

Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Video Pembelajaran di Kelas 5 SDN Panggung Lor

**Diky Rama Aji Pamungkas¹, Farida Nursyahidah², Henry Januar Saputra³,
Trinil Wigati⁴**

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

³Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang

⁴SD Negeri Panggung Lor

e-mail: dikypam.dp@gmail.com¹, faridanursyahidah@upgris.ac.id²,
h3nry.chow@gmail.com³, trinilwigati18@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat setelah penggunaan media video pembelajaran pada muatan pelajaran IPS pada materi Potensi Maritim sebagai Negara Maritim dan Agraris di kelas V SDN Panggung Lor. Metode penelitian yang di gunakan penulis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Panggung Lor dengan jumlah siswa 30 siswa terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. hasil penelitian yang dilakukan bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media video pembelajaran efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Panggung Lor pada materi potensi maritim di negara maritim dan agraris. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65,7 dengan presentase ketuntasan klasikal 46,60%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 81,2 dengan presentase ketuntasan klasikal 86,6%. Pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan yang ditargetkan peneliti, sehingga pelaksanaan siklus dihentikan.

Keywords: Media Video; PTK; TPS.

Abstract

The purpose of this study was to find out whether student learning outcomes increased after the use of learning video media in social studies content on Maritime Potential as a Maritime and Agricultural Country in class V of SDN Panggung Lor. The research method used by the author in this study was Classroom Action Research. This research was conducted with fifth grade students at SDN Panggung Lor, with a total of 30 students, consisting of 17 male students and 13 female students. This research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. The results of the research carried out show that the Think Pair Share learning model, assisted by effective learning video media, can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Panggung Lor on the topic of maritime potential in maritime and agricultural countries. This is evidenced by an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, the average student learning achievement was 65.7, with a classical completeness percentage of 46.60%. In cycle II, there was an increase in the average learning outcomes to 81.2, with a classical completeness percentage of 86.6%. In cycle II, it has reached the completeness target targeted by the researcher, so the implementation of the cycle is stopped.

Keywords : Video Media; PTK; TPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini sering sekali diperbincangkan oleh khalayak ramai. Baik masyarakat dari kalangan menengah ke atas maupun menengah ke bawah pasti sering mendengar dan membahas tentang pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya penting bagi masyarakat dari kalangan menengah ke atas saja, melainkan penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Nurkholis, 2013:26).

Bertitik tolak dari upaya peningkatan mutu pendidikan maka peran guru sangat dibutuhkan di dalam kelas. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Pengkondisian siswa oleh guru sangat diperlukan karena siswa merupakan salah satu elemen yang penting di dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Jika siswa tidak termotivasi dengan baik maka tujuan yang akan dicapai tidak akan terwujud.

Rendahnya kualitas pendidikan yang tercermin pada hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal, maupun eksternal. Diantara sejumlah faktor yang berpengaruh, media dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran menjadi faktor yang menarik untuk dicermati. Media dan strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan media dan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi yang diajarkan. Selain itu penerapan media dan strategi pembelajaran seharusnya mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan menggunakan metode/strategi yang tepat.

Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Menurut Daryanto & Raharjo (2012), mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Secara konvensional pengajaran dipandang bersifat mekanistik dan merupakan otonomi guru untuk mengajar, guru menjadi pusat kegiatan. Dengan pandangan seperti ini guru terdorong menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya. Metode yang dominan yaitu ceramah dan tanya-jawab, sekali-kali siswa diberi kesempatan diskusi dibawah pengawasan, bukan bimbingan dan pemberian motivasi dari guru (Suyono & Haryanto, 2011). Namun dewasa ini, guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mendorong siswa menjadi aktif, tidak sekedar menerima. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga proses belajar tidak menjemukan. Dengan demikian diharapkan siswa termotivasi untuk menguasai materi ajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Think Pair Share (TPS).

Think Pair Share (TPS) adalah pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan, dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yaitu untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa untuk dapat berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran (Daniel Winantara & Nyoman Laba Jayanta, 2017). Pembelajaran Think Pair Share (TPS) mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (Think), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (Pair), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (Share). Dalam model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan (Citra Wibawa, 2018). Model

pembelajaran Think Pair Share (TPS) ini terdapat banyak keunggulan yaaitu dapat membantu siswa dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki individunya sendiri, juga bisa mengembangkan potensu kelompoknya yang nantinya meningkatnya hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan (Simbolon, 2017). Jadi model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berperan aktif di dalam kelompok belajarnya melalui tahapan berdiskusi untuk. Siswa diberikan arahan untuk memiliki rasa tanggung jawab secara individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Langkah-langkah pembelajaran Think Pair Share (TPS) yaitu guru menyiapkan bahan ajar, guru memberikan materi, guru mengajukan pertanyaan dan memberikan lembar kerja siswa kemudian siswa mengerjakan secara individu (Think) dalam waktu 10 menit lalu guru meminta siswa berkelompok secara berpasangan (Pair) kemudian setiap kelompok secara berpasangan mendiskusikan jawaban hasil pemikiran yang telah dipecahkan secara individu sebelumnya (Share).

Fakta yang ditemui di lapangan, masih terdapat banyak siswa yang menganggap sulit dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan data dan hasil wawancara pada guru kelas V SDN Panggung Lor, bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Potensi Maritim sebagai Negara Maritim dan Agraris di SDN Panggung Lor masih tergolong rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang diharapkan, adapun nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat terlihat dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa, siswa yang nilainya tuntas KKM hanya sebanyak 9 siswa dengan presentase sebesar 30% dan yang nilainya tidak tuntas KKM sebanyak 21 siswa dengan presentasi sebesar 70%.

Berdasarkan fakta yang ditemui, terdapat beberapa permasalahan pada mata pelajaran IPS materi kelas V SDN Panggung Lor adalah kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan hal ini dapat terlihat hanya 9 siswa yang memahami materi yang diajarkan, kurangnya penggunaan media yang menarik yakni hanya menggunakan media gambar teks bacaan sebanyak 1 kali. Kekurangan ketika menggunakan media gambar adalah semata-mata sebagai medium visual, ukuran gambar, menekankan indra mata, terlalu kompleks, kurang efektif, dan memerlukan kejelian guru dalam mencari sumber dan keterampilan yang dimanfaatkan (Utami, 2018).

Pembelajaran IPS tergolong sebagai mata pelajaran yang tidak bisa hanya mengandalkan suatu teori atau bacaan saja, tetapi juga diperlukannya penggunaan media yang konkret, sehingga nantinya dapat memberikan gambaran kepada siswa terkait materi yang dirasa abstrak menjadi konkret. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2017:4) mengatakan bahwa secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, dan slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Sedangkan Adam (2015) menyatakan dalam jurnalnya bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sementara itu, Hayati (2017) menyatakan dalam jurnalnya bahwa media pembelajaran audio visual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Berbeda dengan Purwono, (2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa media pembelajaran audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disintesis bahwa media audio visual video merupakan jenis dari media pembelajaran, media video ini sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang

sulit disampaikan dan sulit dipahami oleh peserta didik, keunggulan dari media audio visual video ini yaitu dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusi Rusmiati Aliyyah dkk (Aliyyah et al., 2021) pada tahun 2021 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran" bahwa penelitian dengan penggunaan media video pembelajaran pada siswa kelas VI SD Negeri Lanbau 02 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor dinyatakan berhasil dan berjalan dgn baik sesuai dengan tahapannya sehingga penelitian dapat diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa, hasil penelitian menyatakan pada sebelum diadakannya tindakan siklus atau pra siklus siswa yang telah mencapai ketuntasan hanya sebanyak 13 siswa siswa dari 30 siswa dengan presentase 40,625%. Siklus I yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa dengan presentase 75%. Pada siklus II 28 siswa dengan presentase sebesar 87,5%. Dengan begitu, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan penulis sebesar 80%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Komang Widiarti dkk (Komang Widiarti et al., 2021), pada tahun 2021 dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Melalui Media Video Pembelajaran". hasil dari penelitian tersebut adalah media video pembelajaran berbasis higher order thinking skills ini berhasil dikembangkan dengan mengacu pada model ADDIE. Validitas media video pembelajaran berbasis higher order thinking skills ini memperoleh kualifikasi sangat baik dan baik, sehingga dinyatakan layak didasarkan dari hasil uji validitas pada aspek ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli isi media pembelajaran serta uji coba perorangan dan kelompok kecil. Dengan demikian, produk media video pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk memecahkan permasalahan pada pembelajaran Matematika kelas V.

Melihat pemaparan di atas peneliti berusaha untuk melakukan perubahan proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS. Pembelajaran yang semula kurangnya penggunaan media pembelajaran variatif dan inovatif beralih menjadi penggunaan media yang variatif dan inovatif, yaitu salah satunya dengan menggunakan Media Video Pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, mengingat pentingnya media dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Media Video Pembelajaran Di Kelas 5 SDN Panggung Lor". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat setelah penggunaan media video pembelajaran pada muatan pelajaran IPS pada materi Potensi Maritim sebagai Negara Maritim dan Agraris di kelas V SDN Panggung Lor.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Pangung Lor, Kota Semarang pada siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2022/2023

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Panggung Lor dengan jumlah siswa 30 siswa terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas V karena peneliti mengalami masalah dalam pembelajaran IPS materi potensi maritim di negara maritim masih banyak yang belum tuntas. Kemudian Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa kelas V SDN Panggung Lor.

Metode penelitian yang di gunakan penulis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang di lakukan dalam disipin inkuiri, suatu usaha untuk memahami apa yang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan sekelompok guru

yang dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat sesuatu yang nyata dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkakan hasil belajar siswa.

Menurut (Kemdikbud, 2015:1 dalam buku penelitian tindakan kelas, 2015:6), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui dua siklus, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa muatan pelajaran IPS kelas V semester 1 SDN Panggung Lor Semarang

. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu:

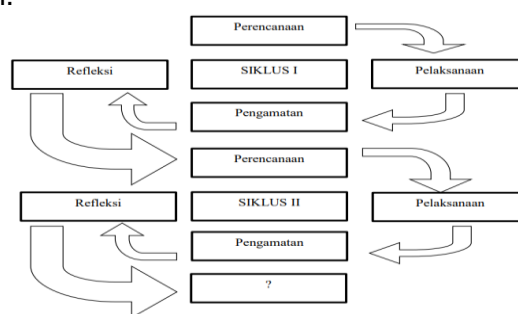
Pertama, Tahap Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: (1) Peneliti bersama guru melakukan wawancara dan berdiskusi untuk mengetahui gambaran awal terkait materi pembelajaran yang dirasa sulit sehingga terjadi rendahnya hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran materi magnet dengan menggunakan media video pembelajaran. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Penyiapan media video pembelajaran, (4) Soal lembar kerja siswa, (5) Soal Evaluasi dan Lembar observasi.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) Menjelaskan materi pembelajaran yaitu medan magnet dan cara membuat magnet, (2) Kemudian guru menampilkan video pembelajaran mengenai magnet, (3) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa, (4) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang sudah dipersiapkan guru.

Ketiga, Tahap Observasi. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

Keempat, Tahap Refleksi. Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar. 1 alur PTK

Sumber: Arikunto (2010:17)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan berhasil manakala hasil belajar siswa pada materi potensi maritim sebagai negara maritim dan agraris meningkat dan telah mencapai 80% dari keseluruhan siswa kelas V SDN Panggung Lor yang berjumlah 30 siswa. Artinya apabila 24 siswa dari 30 siswa telah mendapatkan hasil belajar khususnya pada materi Potensi Maritim sebagai Negara Maritim dan Agraris sama dengan atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 untuk kategori nilai minimal baik, maka penelitian

dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan kepada beberapa narasumber yaitu guru dan siswa. Uraian di bawah ini menjelaskan mengenai Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti lakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa muatan pelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media video pembelajaran di Kelas 5 SDN Panggung Lor yang telah sesuai dengan sub fokus penelitian.

Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum masuk ke tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus. Hasil temuan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan sangat baik yaitu hasil belajar siswa pada muatan IPS mengenai potensi maritim sebagai negara maritim dan agraris mencapai 86,60%, dari siklus I yang hanya 46,60%, dan pra siklus 30%. Pada temuan siklus II hanya sebanyak 13,30% atau 4 siswa dari 30 siswa yang memperoleh hasil belajar rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan selama 3 siklus yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

PARAMETER	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa	30	30	30
Jumlah Nilai	1837	1970	2435
Rata-Rata	61,2	65,7	81,2
Modus	60	80	85
Median	60	62,5	80
Nilai Tertinggi	85	90	95
Nilai Terendah	20	40	65
Siswa Tuntas	9	14	26
Siswa Tidak Tuntas	21	16	4
Presentase Siswa Tuntas	30%	46,60%	86,60%
Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka hasil yang didapat pada pra siklus adalah dari 30 siswa hanya 9 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 30% sedangkan 21 siswa mendapat nilai rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 70%. Jumlah nilainya adalah 1837 dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 61,2.

Siklus 1

Dalam pelaksanaan siklus I dimulai dari tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dengan model *Think Pair Share* juga media video pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pencatatan hasil penelitian. Setelah melaksanakan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tindakan, dari pelaksanaan pembelajaran ini didapatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Panggung Lor dalam siklus I ini mencapai nilai 65,7. Dari data tersebut didapatkan bahwa terdapat 14 siswa yang tuntas dan sisanya 16 siswa belum melebihi KKM yang ditetapkan. Dari hasil tersebut maka presentase kriteria ketuntasan klasikal dalam siklus I ini yaitu 46,60%. Hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan pengkondisian siswa yang belum tertib sehingga pembelajaran kurang efektif. Dari hasil tersebut maka

peneliti akan melaksanakan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus II ini diawali dengan persiapan yang dilaksanakan kegiatan mengkaji dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I sebelumnya. Setelah semua persiapan selesai, maka dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Dari hasil tindakan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan menjadi 81,2. Hasil rata-rata kelas tersebut sudah memenuhi KKM sekolah. Pada pelaksanaan siklus II nilai maksimal yang berhasil didapatkan siswa adalah 95 sedangkan nilai minimum yaitu 60. Dari hasil tersebut, siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 26 siswa sementara 4 siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan. Dari hasil tersebut maka presentase ketuntasan siswa dalam siklus II mencapai 86,6%. Hasil presentase ketuntasan klasikal yang didapatkan dalam siklus II ini sudah melebihi kriteria yang ditetapkan peneliti dan pelaksanaan siklus dihentikan.

Melalui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media video pembelajaran hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan melalui penggunaan model *Think Pair Share* menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bisa menerapkan *student center*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Panggung Lor pada materi potensi maritim di negara maritim dan agraris. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65,7 dengan presentase ketuntasan klasikal 46,60%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 81,2 dengan presentase ketuntasan klasikal 86,6%. Pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan yang ditargetkan peneliti sehingga pelaksanaan siklus dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Saputra, H. J., & Listyarini, I. (2021). Analisis Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sdn 02 Ngawensari Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *Jurnal Dwijaloka*, 2(1), 122–127.
- Adam, S., Msi, M., & Taufik Syastra, M. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. In *78 Cbis Journal* (Vol. 3, Issue 2).
- Agung, W., Pamungkas, D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V4i3>
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–72.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i4.1139>
- Budiarti, A., Handhika, J., & Kartikawati, S. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 21–28.

- Daniel Winantara, I., & Nyoman Laba Jayanta, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 9–19.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Fitriyana, E. V., & Nursyahidah, F. (2022). Desain Pembelajaran Limas Berkonteks Atap Masjid Agung Jawa Tengah Berbantuan Video. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1423. <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V11i2.4272>
- Hayati, N., Yusuf Ahmad, M., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2).
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Komang Widiarti, N., Komang Sudarma, I., & Tegeh, I. M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sd Melalui Media Video Pembelajaran. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 195–205. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jeu/index>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Pengaruh Media Power Point Dalam Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (Ji-Mr)*, 1(2), 8–12.
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. 2(2), 127–144. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Puspitasari, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 55–60.
- Rachmawati, A., & Erwin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
- Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd 166492 Tebing Tinggi. *Esj*, 7(3), 430–439.
- Suharsimi, A. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.